

STRATEGI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)

Sri Haryati¹,
Sukarno²,
Siswanto³

¹Universitas Tidar

²Universitas Tidar

³Universitas Tidar

¹sriharyati@untidar.ac.id

²sukarno@untidar.ac.id

³siswanto@untidar.ac.id

Abstrak

Guru di Indonesia masih sedikit yang mampu melaksanakan PTK. PTK merupakan bagian penting dari PKB. Salah satu penyebabnya adalah model pelatihan yang hanya menekankan pemahaman (berupa sosialisasi) dan penggunaan teknik pelatihan yang monoton (satu arah) serta dilaksanakan tanpa pendampingan. Pengabdian ini bertujuan menemukan strategi PKB bagi guru SD dan MI di Kota Magelang melalui pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas berbasis pembelajaran aktif. Para peserta yang berjumlah 25 orang dilatih dan didampingi melaksanakan dan melaporkan PTK untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Hasil pengabdian ini selanjutnya dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi keprofesional berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan terpadu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis pembelajaran aktif. Produk yang dihasilkan adalah (1) 1 laporan individu hasil PTK dan 1 artikel PTK, (2) 21 proposal PTK, dan (3) 1 judul PTK. Mengingat strategi ini efektif, pengabdian akan melaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru yang lain, dan berharap para pengabdian menggunakan strategi ini.

Kata Kunci: Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), Pelatihan PTK, Pembelajaran Aktif, Kompetensi Profesional

Abstract

There are still few teachers in Indonesia who are able to carry out Classroom Action Research (CAR). CAR is an important part of Development Of Sustainable Profession. One of the reasons is the training model which only emphasizes understanding (in the form of socialization) and the use of monotonous training techniques (one way) and is carried out without assistance. This service aims to find Development Of Sustainable Profession strategies for SD and MI teachers in Magelang City through training and mentoring classroom action research based on active learning. Participants who reported 25 people who reported and reported CAR to improve the learning process and results. The results of this service are then used as the basis for developing a sustainable professional strategy through training and integrated classroom action research (CAR) based on active learning. The resulting products are (1) 1 CAR individual report and 1 CAR article, (2) 21 CAR proposal, and (3) 1 CAR title. Providing this strategy is effective, pengabdian will carry out training and mentoring for other teachers, and hope that the servants will use this strategy.

Keywords: Development Of Sustainable Profession, workshop Classroom Action Research, active learning, professional competence

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional, khususnya dalam mencapai visi pendidikan 2025, yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan

kompetitif. Karena itu tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Untuk dapat melaksanakan amanat undang-undang tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian yang memadai. UUGD juga menekankan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan fakta yang masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Tahun 2013 Kemendikbud pertama kali melaksanakan uji kompetensi guru (UKG), terutama bagi guru yang sudah tersertifikasi. Di samping untuk memetakan kompetensi guru, tujuan uji kompetensi tersebut juga untuk mengukur besarnya pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru. Uji kompetensi tersebut dikonsentrasikan pada dua kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional. Berdasarkan hasil UKG pencapaian rata-rata nasional baru mencapai skor 53,02 atau di bawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan yaitu 55. Hanya tujuh provinsi yang mencapai di atas standar nilai UKG yakni Bali, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan DI Yogyakarta, ungkap Kepala Balitbang Kemdikbud Totok Suprayitno di Jakarta (<https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/mutu-guru-harus-terus-ditingkatkan>)

Melihat kenyataan akan rendahnya kompetensi guru di Indonesia, sebagaimana dicontohkan pada kasus diatas, Kemendikbud mencanangkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu usaha mempercepat peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi memberlakukan Peraturan Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang antara lain mengemukakan bahwa pada prinsipnya PKB adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Berdasarkan PERMENPAN-RB di atas, PKB mencakup tiga hal, yaitu meningkatkan pengembangan diri, publikasi

ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri guru meliputi mengikuti diklat fungsional dan melaksanakan kegiatan kolektif guru, publikasi ilmiah meliputi publikasi atas hasil penelitian dan membuat publikasi buku, sedangkan karya inovatif meliputi menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran, mengikuti pengembangan, penyusunan, standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Sebagai salah satu kegiatan pengembangan keprofesian guru, publikasi ilmiah atas hasil penelitian merupakan kegiatan yang wajib dilakukan guru saat mengajukan kenaikan pangkat/jabatan (mulai IIIb ke IIIc), dan jenis penelitian yang disarankan dilakukan guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, di samping sekaligus meningkatkan kompetensi profesional guru (Sukarno, 2009). Menurut Arikunto (2011), guru harus mempunyai kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional, khususnya kualitas pembelajaran.

Sukarno (2009) mengemukakan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual. Dengan PTK dapat diciptakan suatu model pembelajaran yang bercirikan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa belajar aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk memahami dan mengembangkan kecakapan hidup. Berbagai hal berikut ini menjadi dasar dalam pelaksanaan PTK, yaitu (a) Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru di sekolah; (b) Kolaborasi antara guru dengan guru/dosen untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif; (c) Motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tumbuh dari dalam diri guru; (d) Kerangka teori harus kuat untuk menunjang pemecahan masalah dan pelaksanaan tindakan.

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para guru sekolah dasar tentang PTK masih belum memuaskan (37%) dan masih sangat sedikit guru mampu melaksanakan PTK walaupun telah dilatih merencanakan, melaksanakan dan melaporkan PTK, bahkan ada yang sudah beberapa kali mengikuti pelatihan. (<http://lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/802-karakteristik>). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa walaupun

sebagian besar guru telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan PTK, namun sangat sedikit yang telah mampu melaksanakan dan melaporkannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa walaupun banyak upaya yang telah dilakukan dengan menelan biaya, tenaga dan waktu, kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru melalui PTK belum banyak berhasil. Menurut pernyataan hampir semua guru, sebenarnya mereka telah memahami PTK karena telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, namun belum mampu melaksanakannya karena sangat kurangnya tindak lanjut pelatihan tersebut, khususnya pendampingan pada saat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan PTK.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam rangka melaksanakan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan, khususnya dalam melakukan publikasi ilmiah atas hasil penelitian, guru di Indonesia memerlukan sistem pelatihan yang lebih inovatif. Sistem pelatihan tersebut diharapkan tidak hanya merupakan sosialisasi yang lebih menekankan pemahaman kognitif guru semata, namun harus mampu mengantarkan para guru hingga dapat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan PTK, sekaligus mempublikasikan hasil penelitian tersebut pada jurnal-jurnal ilmiah.

Strategi pelatihan kreatif dan inovatif yang diusulkan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dengan pendampingan terpadu yang melibatkan para pemangku kepentingan serta menerapkan prinsip-prinsip belajar aktif (*student active learning*), pembelajaran berbasis produk (*product-based learning*), dan pembelajaran tingkat tinggi (*high order learning*). Strategi pembelajaran aktif memberikan peluang dan keberanian kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Strategi pembelajaran berbasis produk memfasilitasi peserta untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan PTK serta mempublikasikannya pada jurnal ilmiah. Pembelajaran tingkat tinggi memandu peserta tidak sekedar menguasai pengetahuan (*knowledge*) dan pengertian (*comprehension*) materi pelatihan, tetapi mampu mencapai tingkatan paling tinggi belajar, yaitu kreasi (*creation*) berupa hasil penelitian beserta publikasi ilmiahnya. Pengabdian ini perlu dilakukan karena beberapa hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa kemampuan guru SD dalam melaksanakan PTK masih rendah.

Artikel yang relevan dikaji oleh Mustamaji (2010), pengawas TK/SD UPTD TK/SD Kecamatan Blera. Penelitiannya berjudul "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rancangan dan Melaksanakan Penelitian Melalui Pemberdayaan KKG Bermutu Bagi Guru SD". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya 13% guru SD yang secara swakarsa telah membuat penelitian tindakan kelas (PTK). Rekomendasi untuk para guru dari hasil penelitian ini adalah para guru hendaknya berani mencoba membuat rancangan dan melaksanakan penelitian, serta memanfaatkan forum KKG untuk berdiskusi demi penyempurnaan rancangan maupun penelitian yang dibuat dan dilaksanakan. Roosilawati (2014:6) mengadakan penelitian yang berjudul "Pemahaman Tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peserta Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar" "menyimpulkan bahwa pemahaman guru-guru SD peserta diklat masih belum memuaskan (37%). Mereka tidak menguasai dengan baik hakekat dan tahapan-tahapan PTK. Hal ini perlu memperoleh perhatian untuk keberhasilan para guru SD dalam kaitannya dengan pengembangan profesi guru SD. Oleh karena itu para guru SD perlu diberikan pelatihan dan pendampingan yang intensif tentang hakikat dan tahapan PTK hingga pelaksanaan PTK".

METODE

Pengabdian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sebagaimana dijelaskan Borg and Gall (2007) penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi atau menguji sebuah produk pendidikan. Untuk menghasilkan produk, pengabdian melaksanakan penelitian analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono : 2009:407).

Produk yang dikembangkan dan validasi dalam penelitian pengembangan strategi PKB melalui PTK berbasis *active learning* adalah : (1) judul PTK; (2) proposal PTK (Bab 1 s/d 3), (3) laporan PTK; dan (4) publikasi ilmiah hasil karya PTK dalam jurnal ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan PKB saat ini melalui *google form* dan untuk memberikan masukan tentang produk penelitian yang telah dibuat berupa: judul penelitian, proposal penelitian (bab 1 s/d 3), laporan penelitian dan artikel ilmiah.

Tahap pendahuluan digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan PKB yang saat ini dilaksanakan. Tahap pelaksanaan adalah memberikan pelatihan PTK berbasis *active learning* dan memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis produk. Langkah evaluasi adalah mendiskusikan hasil judul PTK, proposal PTK, dan laporan PTK di sekolah masing-masing, melaporkan hasil PTK pada jurnal ilmiah.

Subyek pengabdian ini adalah guru SD Potrobangsari 1, Guru SD Potrobangsari 3, dan MI Al Iman Kota Magelang yang berjumlah 35 guru. Tempat pelaksanaan pelatihan PTK di SD Potrobangsari 3 Kota Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan pengabdian adalah mengumpulkan data tentang PKB yang dilakukan guru SD Potrobangsari 1, Guru SD Potrobangsari 3, dan MI Al Iman di Kota Magelang untuk tiga pengembangan yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif melalui *google form*. Komponen-komponen tersebut dapat dicermati dari Tabel 1 berikut:

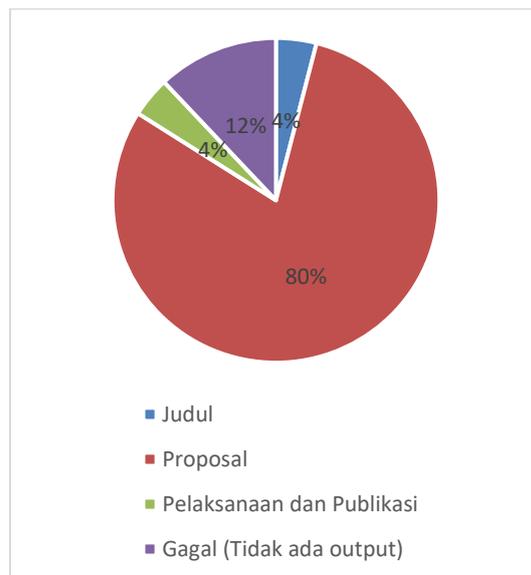
Tabel 1. Unsur dan Komponen PKB

No	Unsur PKB	Komponen setiap unsur PKB
1.	Pengembangan diri	1) mengikuti diklat fungsional 2) mengikuti kegiatan kolektif guru
2.	Publikasi Ilmiah	1) membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian 2) membuat publikasi buku
3.	Karya Inovatif	1) menemukan teknologi tepat guna 2) menemukan/menciptakan karya seni

		3) membuat/modifikasi alat pelajaran 4) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Di MI Al Iman Tuguran Potrobangsari Kota Magelang jumlah guru ada 18, terdiri dari golongan IVa 2 orang, IIIc 2 orang, IIIb 1 orang, IIIa 1 orang, dan sebanyak 12 guru belum mempunyai pangkat, golongan dan jabatan fungsional. SDN Potrobangsari 1 jumlah guru 8 orang dan SDN Potrobangsari 3 jumlah guru berjumlah 9 orang, golongan guru rata-rata IIIb. Dari dokumentasi *google form* yang diisi guru 60% guru belum pernah publikasi artikel di jurnal.

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mengembangkan publikasi ilmiah, karena itu model yang dikembangkan dalam penelitian PKB ini adalah pelatihan pendampingan PTK dan penulisan artikel ilmiah.



Gambar 1. Daftar Capaian Output Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan peningkatan PKB guru dalam menghasilkan karya

publikasi ilmiah bagi guru SD dan MI dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan PTK dan penulisan artikel ilmiah. Pelatihan dan pendampingan PTK dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2020 s/d 10 September 2020. Pelatihan dan pendampingan PTK dilaksanakan berbasis *active training*, di mana semua peserta secara aktif berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan sekaligus merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan PTK, berbasis produk artinya setelah selesai pelatihan harus ada produk yang dihasilkan, dan pendampingan berbasis *peer-mentoring*, di mana semua fasilitator melakukan pendampingan sejawat kepada semua peserta. Materi pelatihan PTK meliputi pembuatan judul dan pendahuluan, kerangka teoritis, metodologi penelitian, review dan revisi proposal, pembimbingan pelaksanaan PTK dan pendampingan, hasil penelitian dan analisis, simpulan, saran dan lampiran. Tempat pelaksanaan pemberian materi pelatihan di SD Potrobangsari 3 Kota Magelang. Dari 25 peserta pelatihan, 20 guru bisa membuat judul PTK, dan telah membuat proposal penelitian (bab 1 s/d 3), 1 sudah melaporkan PTK dan mempublikasikan di jurnal ilmiah nasional. Sedangkan 1 guru hanya membuat judul PTK, dan 3 guru belum membuat apapun. Daftar capaian *output* dapat dilihat pada Gambar 1.

Dari 25 peserta pelatihan PTK dihasilkan 1 laporan penelitian PTK dan artikel ilmiah yang publish di Jurnal Jendela Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang dengan judul "Peningkatan *Self Confidence* dan Hasil Belajar Tema Selamatkan Makhluk Hidup dengan Teknik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Guru SD Potrobangsari 1 dan 3 serta MI Al Iman Kota Magelang telah melaksanakan program PKB yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Secara umum, keseluruhan guru sudah berhasil membuat proposal PTK (sebanyak 80%) dan 4% sudah berhasil mempublikasikan karya PTK. Meskipun demikian, ada beberapa yang hanya baru mengusulkan judul PTK (sebanyak 12%), bahkan ada 12% guru yang gagal dalam melaksanakan kegiatan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan, maka penulis menyarankan untuk selanjutnya lebih ditekankan kegiatan

Call On The Next Speaker Pada Siswa Kelas VI MI Al-Iman Tahun Pelajaran 2019/2020" yang ditulis oleh Lilik Farkhu Diniyah, Guru MI Al-Iman Kota Magelang, 21 proposal penelitian, dan 1 judul penelitian.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK dan pelatihan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan bagi guru sekolah dasar di Kota Magelang berjalan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung jalannya kegiatan pelatihan ini, tetapi juga ada faktor yang menghambat kegiatan pelatihan ini. Faktor yang mendukung adalah kesadaran para guru untuk meningkatkan profesinya, tingginya motivasi guru untuk menulis, dan kemauan guru untuk menulis, sedangkan faktor yang menghambat adalah: (1) tahun 2020 merupakan masa pandemi covid-19, semua pendidik harus melaksanakan pembelajaran secara daring, pembelajaran dilakukan dari rumah, ini menyibukkan guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajarannya, (2) PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas, padahal kelas tatap muka ditiadakan sehingga produk pengabdian kebanyakan hanya sampai pembuatan judul dan proposal penelitian (bab 1-3), (3) menulis merupakan kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan akan tetapi juga membutuhkan kemauan, karena guru harus menyiapkan pembelajaran daring dan persiapannya membutuhkan waktu lama dan selama ini belum pernah melakukan daring, sehingga mengakibatkan kegiatan pembuatan PTK ini belum maksimal.

pelatihan publikasi hasil PTK kepada guru-guru SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Penerbit Aditya Media.
- Borg, W. R., & Gall, M.D. 2007. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/mutu-guru-harus-terus-ditingkatkan>
- <http://lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/802-karakteristik>
- Mustanaji. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Rancangan dan Melaksanakan Penelitian Melalui*

- Pemberdayaan KKG Bermutu bagi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Widyatama LPMP Jateng. Volume 8 Nomor 1 Maret 2011: 60-68.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 5). Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Roosilawati, E. (2014). *Pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peserta Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. http://lpmp.jateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/802_karakteristik diakses tanggal 16 Agustus 2020.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukarno. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-Prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang *Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: Depdiknas.